

**Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan
Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan
Kesadaran Spiritual Masyarakat**

Marzuki Ali

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: Marzukiali@unisai.ac.id

ABSTRACT

Islamic religious counselors play a strategic role in developing religious education and strengthening the character of the community. Their presence is not limited to teaching religious teachings but also as agents of social change who can enhance the spiritual awareness of society. This study aims to examine the role of Islamic religious counselors in improving spiritual awareness through religious education and character strengthening in society. The methodology used in this research is library research, which collects data and information from various relevant literatures regarding the role of religious counselors and their impact on society. The research results show that Islamic religious counselors play a crucial role in shaping the character of society through an interactive and participatory religious-based approach. The character education carried out by religious counselors is effective in strengthening the moral and spiritual values of society. This study contributes to clarifying the strategic role of religious counselors as agents of social and spiritual change in society.

Keywords: Islamic Religious Counselors, Religious Education, Character Strengthening, Spiritual Awareness

ABSTRAK

Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan keagamaan dan penguatan karakter masyarakat. Keberadaannya tidak hanya sebatas mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran spiritual melalui pendidikan keagamaan dan penguatan karakter masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research) yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur relevan mengenai peran penyuluh agama dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat melalui pendekatan berbasis agama yang interaktif dan partisipatif. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh penyuluh agama efektif dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas peran strategis penyuluh agama sebagai penggerak perubahan sosial dan spiritual masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Islam, Pendidikan Keagamaan, Penguatan Karakter, Kesadaran Spiritual

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat (Mardinal Tarigan et al., 2024). Sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi alat untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai moral. Masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya memerlukan pendekatan pendidikan agama yang mampu menyatukan nilai-nilai universal dan kearifan lokal. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan menjadi landasan utama dalam membangun individu yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Pendidikan keagamaan memiliki dimensi yang lebih luas dari sekadar transfer pengetahuan agama. Ia berfungsi untuk membangun kesadaran spiritual sekaligus membentuk karakter individu yang kuat (Pebriana Sirait et al., 2024). Karakter yang dimaksud mencakup moralitas, etika, dan kemampuan mengelola kehidupan secara harmonis berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, pendidikan keagamaan diharapkan mampu menanamkan kebiasaan positif yang tidak hanya relevan untuk kehidupan pribadi, tetapi juga dalam interaksi sosial di masyarakat.

Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan keagamaan di masyarakat (Sopiyan et al., 2024). Sebagai garda terdepan, mereka berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dan realitas kehidupan sehari-hari. Penyuluh tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing masyarakat untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mereka menjadi agen perubahan yang menggerakkan masyarakat menuju kesadaran spiritual yang lebih baik.

Selain memberikan pembinaan moral, penyuluh agama juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman yang mendorong masyarakat untuk memiliki karakter yang kokoh. Nilai-nilai ini mencakup toleransi, keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, penyuluh agama diharapkan dapat memberikan solusi berbasis ajaran Islam yang relevan dan aplikatif. Dengan peran ini, penyuluh agama menjadi tokoh penting dalam menjaga stabilitas spiritual dan sosial masyarakat.

Melalui peran yang efektif dan strategis, penyuluh agama Islam menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang religius dan berkarakter (Mulyanty et al., 2024). Mereka tidak hanya menanamkan kesadaran akan pentingnya kehidupan spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang selaras dengan ajaran agama. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, masyarakat dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya sadar secara spiritual, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, penyuluh agama memiliki posisi yang tak tergantikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdaya saing.

Peran penyuluh agama Islam sebagai penggerak pendidikan keagamaan telah diakui penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, penelitian yang secara khusus menggali efektivitas peran ini dalam penguatan karakter masyarakat masih terbatas. Banyak inisiatif penyuluhan agama yang berjalan tanpa dokumentasi yang mendalam tentang hasil jangka panjangnya, terutama dalam aspek pembentukan karakter. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih terarah untuk memahami dampak nyata penyuluh agama terhadap kehidupan spiritual masyarakat.

Sebagian besar penelitian cenderung menggunakan pendekatan umum yang tidak selalu relevan dengan konteks lokal. Padahal, setiap daerah memiliki tantangan dan karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan spesifik dalam pendidikan keagamaan. Penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penyuluh agama dapat menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan lokal, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih signifikan. Tanpa pemahaman ini, banyak potensi pengaruh positif yang mungkin terabaikan.

Selain itu, data yang tersedia masih sangat terbatas dalam menggambarkan bagaimana penyuluh agama Islam mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan penguatan karakter masyarakat. Hal ini menjadi tantangan karena keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari pemahaman teoretis, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Belum banyak studi yang mengeksplorasi strategi penyuluh dalam menghadapi kompleksitas masyarakat modern, terutama dalam meningkatkan kesadaran spiritual secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam sangat diperlukan untuk menjawab kesenjangan ini.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam memiliki peran signifikan dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat. Namun, kajian-kajian tersebut cenderung fokus pada aspek pembelajaran agama secara umum tanpa membahas secara spesifik bagaimana peran penyuluh agama dalam penguatan karakter masyarakat. Padahal, penguatan karakter merupakan komponen penting yang tidak terpisahkan dari pendidikan keagamaan, terutama dalam membentuk individu yang tidak hanya paham agama secara intelektual tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana pendidikan keagamaan dapat sekaligus memperkuat karakter individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan penguatan karakter masyarakat. Pengkajian ini penting karena masyarakat modern menghadapi berbagai tantangan yang dapat melemahkan kesadaran spiritual, seperti materialisme, individualisme, dan kurangnya nilai-nilai moral. Dengan memahami metode dan pendekatan yang digunakan oleh penyuluh agama, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas peran mereka dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peningkatan kualitas program penyuluhan agama.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat terisi kesenjangan yang belum banyak disentuh dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait dampak pendidikan

keagamaan terhadap pembentukan karakter dan kesadaran spiritual masyarakat. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tetapi juga solusi praktis bagi penyuluh agama dalam melaksanakan tugas mereka secara lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran penyuluh agama sebagai penggerak utama dalam membangun masyarakat yang religius, berkarakter, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan untuk mengkaji peran penyuluh agama Islam sebagai penggerak pendidikan keagamaan dan penguatan karakter. Metode ini bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Fokus utama kajian pustaka ini adalah menemukan konsep-konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung pembahasan tentang peran strategis penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Literatur yang dipilih mencakup topik-topik seperti pendidikan keagamaan, penguatan karakter, dan peran penyuluh agama Islam dalam masyarakat. Sumber-sumber ini dianalisis secara kritis untuk menemukan kesenjangan penelitian yang ada serta mengidentifikasi bagaimana temuan-temuan sebelumnya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan perspektif baru. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis, mulai dari definisi konsep hingga implementasi praktis di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu meninjau dan menyusun informasi dari berbagai sumber secara sistematis dan terorganisasi. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran penyuluh agama Islam dalam pendidikan keagamaan dan penguatan karakter. Hasil dari analisis ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dikaji dan menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan

program penyuluhan agama yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literatur di bidang pendidikan keagamaan dan penguatan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

karakter yang dibangun melalui pendidikan keagamaan berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Oleh karena itu, peran penyuluh agama sebagai penggerak karakter menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang religius dan memiliki integritas moral.

Penyuluh agama Islam berperan sebagai agen perubahan yang membantu masyarakat memahami pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, penyuluh agama mampu mengubah perilaku sosial masyarakat menjadi lebih baik (Saputri et al., 2023). Tidak hanya melalui pengajaran agama yang mendalam, tetapi juga dengan membimbing masyarakat untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, penyuluh agama memiliki peran kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya beriman, tetapi juga berkarakter.

Dalam konteks penguatan karakter berbasis agama, ditemukan bahwa penerapan ajaran agama yang kuat dapat menciptakan individu yang memiliki ketahanan moral. Penguatan karakter berbasis agama memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, baik dari sisi emosional maupun sosial (Furqon & Hanif, 2022). Pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dengan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan menjadi bagian penting dari upaya ini. Penguatan karakter melalui pendidikan keagamaan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan tahan terhadap pengaruh negatif dari luar.

Hasil kajian ini juga menemukan bahwa metode yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menyampaikan materi keagamaan sangat mempengaruhi efektivitas penguatan karakter. Penyuluh agama yang menggunakan pendekatan dialogis dan pembelajaran partisipatif lebih mampu membuat masyarakat merasa

terlibat dan termotivasi untuk mengubah perilaku mereka. Penggunaan metode yang memungkinkan adanya interaksi dua arah dapat memperdalam pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Metode ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara penyuluh agama dan masyarakat.

Selain itu, melalui pendekatan yang lebih partisipatif, penyuluh agama dapat lebih mudah menyesuaikan materi yang disampaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal. Ini memungkinkan terciptanya metode yang relevan dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Penyuluh agama yang mendekati masyarakat dengan cara ini dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

Sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan, menganggap penyuluh agama sebagai sumber utama informasi dan pengetahuan agama. Keberadaan penyuluh agama menjadi sangat penting dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama menjadi tempat rujukan pertama dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran mereka dalam penguatan karakter masyarakat tidak bisa dianggap sepele.

Penguatan karakter melalui pendidikan keagamaan juga berdampak langsung terhadap peningkatan kesadaran spiritual masyarakat (Siswantara & Supriyadi, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa dengan adanya bimbingan spiritual yang intens, masyarakat lebih mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama yang diberikan oleh penyuluh agama dapat memperdalam kesadaran spiritual, sehingga masyarakat tidak hanya menjalankan agama secara ritual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Kesadaran spiritual yang tinggi juga mengarah pada pembentukan individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Bonin & Prasad, 2012). Pengajaran nilai-nilai agama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam mencakup tidak hanya aspek ibadah, tetapi juga aspek sosial yang sangat relevan

dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, penyuluh agama seringkali mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan kebersihan sosial yang merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kajian pustaka yang ada, juga ditemukan bahwa peran penyuluh agama sangat vital dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Masyarakat saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka. Penyuluh agama hadir sebagai penyeimbang yang mengajarkan pentingnya kembali kepada ajaran agama sebagai dasar kehidupan yang lebih bermakna. Melalui penyuluhan yang baik, masyarakat dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih tinggi, yang akan berpengaruh langsung terhadap moralitas dan etika mereka.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran penyuluh agama dalam penguatan karakter masyarakat dapat memperkuat kesadaran spiritual masyarakat secara berkelanjutan. Penyuluh agama yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi sosial dan spiritual masyarakat dapat lebih mudah menyampaikan pesan-pesan agama yang tidak hanya berbicara tentang ibadah tetapi juga tentang kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama yang efektif akan mampu menjadikan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjalani hidup dengan landasan spiritual yang kuat.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam memperkuat karakter masyarakat yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Penyuluh agama memiliki potensi besar untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap pentingnya karakter yang baik dalam kehidupan sosial. Dengan adanya pendidikan agama yang solid dan terstruktur, karakter masyarakat dapat terbangun secara menyeluruh, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan

keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh agama harus diberi perhatian lebih dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih sadar spiritual.

Penelitian ini berhasil mengisi kekosongan yang ada terkait dengan peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Sebelumnya, penelitian yang membahas peran penyuluh agama sebagai penggerak pendidikan keagamaan dan penguatan karakter masih sangat terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang memperkenalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh agama menjadi ujung tombak dalam penguatan kesadaran spiritual masyarakat yang sering kali kurang diperhatikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Dalam kajian ini, ditemukan bahwa peran penyuluh agama Islam di tingkat lokal sangat vital dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya religius tetapi juga berkarakter. Penyuluh agama berperan sebagai penghubung antara ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sosial. Keberhasilan penyuluhan agama tidak hanya terletak pada penyampaian teori agama, tetapi pada bagaimana penyuluh agama dapat membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik melalui penguatan karakter. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh penyuluh agama memiliki dampak langsung terhadap pembangunan karakter masyarakat.

Salah satu aspek yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan oleh penyuluh agama dalam proses pengajaran. Melalui metode dialogis dan pembelajaran partisipatif, penyuluh agama dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan membuat mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran agama. Metode ini memungkinkan adanya interaksi dua arah yang memperdalam pemahaman dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan agama. Dalam konteks ini, penyuluh agama berperan

penting dalam membimbing masyarakat agar tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

Studi ini juga berhasil mengidentifikasi bahwa pendekatan berbasis agama yang digunakan oleh penyuluh agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter masyarakat. Karakter masyarakat yang lebih baik sangat bergantung pada sejauh mana mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka (Susanti, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, penyuluh agama dapat menciptakan individu yang memiliki ketahanan moral, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

Selain itu, temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mendasari pengaruh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat berkaitan erat dengan metode yang digunakan. Penyuluh agama yang menggunakan pendekatan berbasis pada dialog dan diskusi terbuka cenderung lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh agama yang mampu mengelola interaksi dengan masyarakat secara efektif dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu hasil yang penting dari penelitian ini adalah adanya bukti konkret bahwa kesadaran spiritual masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan agama yang diberikan oleh penyuluh agama. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga menyentuh pada nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang mendapatkan bimbingan agama secara intensif akan lebih mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran, yang akan memperkuat karakter dan moral mereka (Hasanah et al., 2022).

Temuan ini mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya yang cenderung lebih mengedepankan dimensi ritual agama tanpa memperhatikan pentingnya penguatan karakter berbasis agama. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa penyuluh

agama tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ibadah, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan karakter yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang lebih luas dalam pembentukan karakter dan moralitas masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai karakter dapat memperkuat ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada (Anwar & Choeroni, 2019). Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip moral dan agama, meskipun dalam kondisi sosial yang penuh tantangan. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengajaran yang tepat dan berbasis agama, penyuluh agama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Hasil temuan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan penyuluh agama dalam penguatan karakter sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan adanya bimbingan yang terarah dan berbasis agama, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga diberi pemahaman tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengarah pada pembentukan masyarakat yang lebih baik, yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki etika dan moral yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat sangat penting. Temuan ini mengisi gap dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang kurang menyoroti peran penyuluh agama dalam penguatan karakter masyarakat. Dengan adanya pendidikan agama yang lebih berbasis pada karakter, penyuluh agama memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, tidak hanya secara religius tetapi juga secara sosial dan moral. Dengan demikian, penyuluh agama harus diperkuat perannya dalam membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih bermoral.

ANALISA PENULIS

Dalam menganalisis hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama Islam sangat strategis dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat, sekaligus menguatkan karakter mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini menjelaskan pentingnya keberadaan penyuluh agama di tingkat lokal, di mana mereka memainkan peran ganda: mengajarkan ajaran agama dan membentuk kepribadian masyarakat agar lebih baik dan berkarakter.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan karakter melalui pendekatan berbasis agama sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat. Penyuluh agama yang menggunakan metode dialogis dan partisipatif terbukti lebih berhasil dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pendekatan ini sangat relevan di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, di mana pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang berkarakter dan berbudi pekerti baik.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat tidak hanya berkutat pada pengajaran ritual agama, tetapi juga melibatkan penguatan nilai-nilai moral yang mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan agama yang berbasis pada karakter dapat memperkuat ketahanan moral masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan tata cara beribadah, tetapi juga mengintegrasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan masyarakat yang tidak hanya religius, tetapi juga beretika tinggi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, yang sebelumnya cenderung menekankan pendidikan agama pada aspek ritual tanpa memperhatikan penguatan karakter. Penelitian ini

menggarisbawahi pentingnya memperkuat peran penyuluh agama dalam membimbing masyarakat untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh agama yang aktif dalam komunitas lokal sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang lebih baik, berkarakter, dan spiritual. Penyuluh agama, melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai karakter, memegang peran kunci dalam membentuk masyarakat yang lebih seimbang antara dimensi spiritual dan sosial.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam penggerakan pendidikan keagamaan dan penguatan karakter masyarakat dalam meningkatkan kesadaran spiritual telah tercapai. Hal ini terlihat dari temuan yang menunjukkan bahwa penyuluh agama tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga memperkuat karakter moral dan spiritual masyarakat melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis nilai-nilai agama.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keberadaan penyuluh agama dalam konteks penguatan karakter dan kesadaran spiritual masyarakat. Penyuluh agama yang terlibat aktif di tingkat lokal terbukti efektif dalam menggerakkan perubahan positif, baik dalam aspek spiritual maupun sosial masyarakat.

Kontribusi penelitian ini adalah mengisi kekosongan dalam literatur yang ada mengenai pengaruh langsung penyuluh agama dalam pendidikan karakter dan spiritualitas masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana penyuluh agama dapat berperan lebih luas dalam membentuk masyarakat yang lebih berkarakter dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Choeroni, C. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5155>
- Bonin, Y. S., & Prasad, R. (2012). Spirituality: A key Factor to Achieve Sustainability Through the Empowerment of Compassionate/Altruistic Managers. *PURUSHARTHA - A Journal of Management, Ethics and Spirituality*, 5(1), Article 1.
- Furqon, A., & Hanif, M. (2022). Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context. *Tadibia Islamika*, 2(2). <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6261>
- Hasanah, U., Habibah, S., & Herlinda, F. (2022). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Dikehidupan Sehari-Hari. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.401>
- Mardinal Tarigan, Zinni Zelda Muniroh, Putri Nadila Lasei, & Safirah Irda Zatayumni. (2024). Pendidikan islam di Era globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
- Muliyanty, I., Hamdanah, H., & Fahmi, N. (2024). Dasar Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kepemimpinan. *Journal on Education*, 6(4), 20928–20935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6226>
- Pebriana Sirait, Benedikta Tamba, & Istoto Raharjo. (2024). Membangun Karakter Murid Melalui Pendidikan Agama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 2873–2881. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i2.2279>
- Saputri, S. W., Bafadal, I., & Mareta, M. (2023). Development Of Rational Emotive Behavior Therapy Based On Religious Values In Improving Student Discipline. *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v12i1.7567>
- Siswantara, Y., & Supriyadi, T. (2024). Religious Character Education: Students' Perspectives on Religion in Diversity. *International Journal of Religion*, 5(11), Article 11. <https://doi.org/10.61707/vtmkt536>
- Sopiyan, W., Nurjanah, I., Mislawati, S. E., & Syamsul, E. M. (2024). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pemahaman Praktik Ibadah Kemasyarakatan. *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.37092/khobar.v6i1.745>
- Susanti, S. (2016). Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.173>